

**EKOR BURUNG MERAK HIJAU JANTAN SEBAGAI
SUMBER IDE PENCIPTAAN PERHIASAN**



JURNAL

Shilvi Putri Rahmadhani

1411798022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Jurnal Kriya berjudul:

**EKOR BURUNG MERAK HIJAU JANTAN SEBAGAI SUMBER IDE
PENCIPTAAN PERHIASAN**

diajukan oleh Shilvi Putri Rahmadhani, 1411798022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal

Pembimbing I/ Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP 19740430 199802 2 001

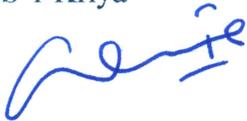
Pembimbing II/ Anggota



Indro Baskoro Miko Putro, M.Sn.
NIP 19741225 199903 1 001



Mengetahui
Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP 19740430 199802 2 001

Ekor Burung Merak Hijau Jantan sebagai Sumber Ide Penciptaan Perhiasan

Oleh:

Shilvi Putri Rahmadhani,

Alvi Lufiani, Indro Baskoro M.P.

INTISARI

Penciptaan Karya Tugas Akhir yang berjudul “Ekor Burung Merak Hijau Jantan sebagai Sumber Ide Penciptaan Perhiasan” ini adalah sebuah wujud gagasan individu yang terinspirasi dari keindahan ekor burung Merak Hijau jantan. Bentuk visual dari ekor burung Merak Hijau jantan ini dikembangkan sehingga dapat tercipta sebuah karya perhiasan yang baru dan unik.

Pada karya penciptaan ini, metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan estetika dan ergonomi, sedangkan dalam metode penciptaan metode yang digunakan adalah metode penciptaan S.P Gustami. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah teknik tatah, patri, dan *electroplating*.

Karya yang dihasilkan dalam penciptaan ini berupa bros, anting-anting dan kalung. Karya tersebut terbuat dari bahan tembaga yang di *finishing* dengan teknik *electroplating* dengan tambahan batu berbentuk *tear drops* dan *cubic zirconia* untuk memunculkan warna hijau dari ekor burung Merak Hijau jantan.

Kata kunci: perhiasan, ekor burung merak hijau jantan, kriya logam.

ABSTRACK

The Creation of The Final Task Work entitled "Male Green Peacock Tail as the Source of Jewelry Creation Idea" is a form of individual ideas inspired by the beauty of the tail of a male green peacock. The visual shape of the male green peacock's tail was developed so that it can create new and unique piece of jewelries.

In this creation work, the method of approach used is the method of aesthetic approach and ergonomics, whereas in the method of creation the method used is the method of creation of S.P Gustami. The techniques used in the creation of this work are inlaid, stained, and electroplating techniques.

The jewelries which are produced in this creation are in the form of brooches, earrings and necklaces. The works are made with electroplating

technique with the addition of tear drop and cubic zirconia stones to bring out the green color of the tail of the male green peacock.

Keywords: *jewelry, tail of the male green peacock, metal craft.*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang sangat beragam. Keanekaragaman flora dan fauna salah satunya. Kekayaan fauna yang dimiliki di Indonesia adalah banyaknya burung endemik yang tersebar di setiap pulau. Burung-burung tersebut memiliki ciri khas pada kicauannya yang unik dan warna bulunya yang eksotis. Salah satu contoh burung dengan warna bulu yang eksotis dan indah adalah burung Merak terutama pada burung Merak Hijau jantan.

Burung Merak Hijau jantan merupakan salah satu burung endemik yang memiliki daya tarik yang khas. Burung merak jenis ini memiliki bulu dengan warna yang mempesona, memiliki jambul tegak di atas kepalanya dan ekor panjang yang dapat mencapai ukuran 1,5 m. Terdapat perbedaan warna antara burung Merak Hijau jantan dengan burung merak betina. Burung Merak Hijau jantan memiliki warna bulu hijau cemerlang, sedangkan warna bulu pada burung merak betina memiliki warna yang cenderung pudar dan ekor yang pendek.

Merak Hijau jantan memiliki nilai estetika yang tinggi dilihat dari perpaduan warna bulunya, corak ekor yang unik dan bentuknya yang menarik. Hal ini menjadikannya burung Merak Hijau jantan ini banyak dijadikan inspirasi dalam pembuatan karya seni. Ekor burung Merak Hijau jantan terbentang menyerupai kipas dengan perpaduan warna biru, hijau dan emas. Bentuk bulu ekor Merak Hijau memanjang dari bagian pangkal dengan bulu yang membulat pada ujungnya pada di setiap helai bulunya terdapat corak menyerupai mata yang menarik perhatian.

Keindahan warna dan bentuk ekor Merak Hijau inilah yang menarik perhatian penulis untuk menjadikannya sebagai inspirasi dalam membuat karya seni perhiasan logam. Ekor burung Merak Hijau jantan merupakan kumpulan dari bulu-bulu halus sehingga pada saat ekornya mengembang dan terkena pantulan cahaya menjadikan ekor tersebut memiliki corak menyerupai mata yang bersinar, dan uniknya corak menyerupai mata pada ekor burung Merak Hijau ini juga dijadikan alat sebagai melindungi diri karena bentuknya membuat musuh berpikir bahwa musuh tersebut sedang menghadapi ratusan ekor burung merak.

Pada pembuatan karya tugas akhir ini, penulis ingin mewujudkan sumber inspirasi tersebut ke dalam bentuk perhiasan logam berupa kalung, anting-anting dan bros dengan tambahan *cubic zirconia* dan *teardrops* untuk menunjang karya tugas akhir ini. Bentuk akhir dari penciptaan perhiasan ini diharapkan dapat memperkaya keanekaragaman bentuk perhiasan logam yang telah ada.

2. Rumusan Penciptaan

Adapun pertanyaan untuk memfokuskan rumusan penciptaan karya seni perhiasan logam ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses perwujudan karya perhiasan dengan ekor burung Merak Hijau jantan sebagai sumber idenya?
- b. Bagaimana hasil jadi karya perhiasan dengan ekor burung Merak Hijau jantan sebagai sumber idenya?

3. Teori dan Metode Penciptaan

Untuk mendapatkan hasil jawaban dari rumusan masalah penciptaan tersebut, landasan teori yang digunakan dalam laporan tugas akhir ini ialah sebagai berikut:

- a. Ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan alat (Sachari, 1986:75). Pada dasarnya ergonomi mengacu pada kenyamanan manusia terhadap benda yang digunakan.
- b. Estetika berasal dari kata *aesthetica* dalam bahasa Yunani yang berarti hal-hal yang dapat dikenali oleh panca indra. Dalam buku Pengantar Estetika oleh Dharsono dikatakan bahwa George T. Dickie dalam bukunya *Aesthetica* mengajukan tiga tingkatan masalah untuk mengisolir masalah-masalah estetika yaitu: pernyataan kritis yang menafsirkan karya seni yang khas, pernyataan yang bersifat umum oleh para ahli sastra, musik, atau seni untuk memberikan ciri khas genre-genre musik, dan pernyataan tentang keindahan, seni imitasi dan lain-lain.
- c. Perhiasan menurut Hendranto (2019) adalah sebuah benda yang digunakan untuk mempercantik diri, yang terbuat dari bahan emas atau perak yang terdiri dari macam bentuk mulai dari cincin, kalung, liontin, gelang dan lain-lain, sedangkan menurut Rodgers (1988) dalam bukunya yang berjudul *Powes and Gold Jewelry from Indonesia, Malaysia, and the Philippines*, bahwa perhiasan dan tekstil disimpan sebagai warisan harta leluhur dan berfungsi sebagai pusaka keluarga yang melambangkan tempat pemiliknnya di dunia ini. Drutt (1995) dalam bukunya yang berjudul *Jewelry of Our Time* mengatakan perhiasan memiliki sejarah panjang yang berkaitan erat dengan imajinasi setiap orang seperti pertunangan, pernikahan, status sosial individu, dan identitas dalam sebuah kelompok.

Metode penciptaan yang digunakan dalam proses perwujudan karya ini menggunakan metode penciptaan menurut S.P. Gustami (2007) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- a. Eksplorasi, pada tahap eksplorasi penulis mencari sumber ide secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data-data referensi mengenai tulisan dan gambar yang berhubungan langsung dengan objek menggunakan pendekatan estetika. Hasil pengumpulan data tersebut kemudian dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.

- b. Perancangan, yaitu memvisualisasikan hasil pengumpulan data ke dalam berbagai alternatif desain, untuk kemudian dijadikan acuan dalam proses pembuatan rancangan terpilih. Dalam tahap ini digunakan pendekatan ergonomi untuk menghasilkan rancangan yang nyaman saat dipakai.
- c. Perwujudan, merupakan proses penciptaan karya seni ketika ide atau gagasan sudah dianggap matang, sehingga proses selanjutnya dapat dikerjakan dengan teknik yang telah dipilih.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Sumber Penciptaan dan Data Acuan

Pada penciptaan tugas akhir ini mengangkat tema Ekor Merak Hijau jantan sebagai sumber ide penciptaannya. Merak Hijau jantan memiliki nilai estetika yang tinggi dilihat dari perpaduan warna bulunya, corak ekor yang unik dan bentuknya yang menarik. Burung Merak Hijau jantan dikenal dengan warna burung yang indah terutama pada burung Merak Hijau jantan yang memiliki warna hijau cemerlang, sebagian bulu Merak Hijau jantan ditubuhnya didominasi dengan warna hijau cemerlang, bulu yang berada di leher, punggung dan perutnya berwarna hijau dengan kombinasi hitam menyerupai sisik, pada bagian sayap berwarna hijau kebiruan dan di sekitar mata berwarna biru hitam dan kuning, sedangkan pada bagian ekor yang menyerupai kipas pada saat ekornya mengembang dan memiliki motif mata di setiap helai bulunya.

Berikut adalah data acuan yang digunakan dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini:



Gb. 1 Burung Merak Hijau Jantan
(sumber: Gembiraloka zoo)



Gb. 2 Fairy ear Warp, 2019
(sumber: Etsy.com)



Gb. 3 *Orchid Necklace*
(sumber: LadyKJewelry)



Gb. 4 *An Emerald, Cultured Pearl and Spray Diamond Brooch.*
(sumber: Boohams.com)

2. Rancangan Karya

Data acuan tersebut kemudian diolah menjadi acuan dalam pembuatan rancangan karya. Berikut ini tiga buah rancangan karya yang telah dipilih untuk diwujudkan dalam bentuk nyata:



Gb. 5 Rancangan karya
(Oleh: Shilvi Putri Rahmadhani)

3. Tahap Perwujudan

Pada proses perwujudan karya seni ini ada beberapa tahapan yang harus dilalui setelah melalui proses membuat rancangan karya, yaitu tahap pengerjaan. Pada tahap pengerjaan dalam pembuatan karya ini menggunakan tiga teknik, yaitu: teknik pahat logam, teknik patri dan teknik *electroplating*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

4. Hasil Karya

Berikut ini adalah hasil karya yang dihasilkan beserta pembahasan dari setiap karya tersebut:

- a. Judul Karya : Pesona.
Jenis Karya : Anting-anting.
Bahan : Plat tembaga, kawat tembaga, dan batu *teardrops*.
Teknik : Tatah logam, patri logam, dan *silver plated*.
Ukuran : Bervariasi.



Gb. 6 Shilvi Putri Rahmadhani, Pesona, 2021
(sumber: dokumentasi pribadi)

Karya dengan judul “Pesona” ini memvisualisasikan ekor burung Merak Hijau jantan yang sedang berusaha untuk menunjukkan pesonanya kepada Merak Hijau betina. Perpaduan ekor burung Merak Hijau jantan yang mengembang secara anggun dan tegas memberikan kesan yang unik dan berbeda. Karya perhiasan ini adalah sebuah perhiasan yang digunakan pada kesempatan khusus misalnya seperti pada ajang *fashion show*. Desainnya yang cukup rumit dan dimensi yang cukup besar untuk sebuah anting-anting membuat karya ini kurang pas untuk dikenakan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Judul Karya : Mengembang.
Jenis Karya : Kalung.
Bahan : Kawat tembaga, rantai dan *cubic zirconia*.
Teknik : Patri logam dan *silver slated*
Ukuran : 10 cm x 15 cm



Gb. 7 Shilvi Putri Rahmadhani, Mengembang , 2021.
(sumber: dokumentasi pribadi)

Mengembang adalah sebuah karya perhiasan kalung yang menggambarkan burung Merak Hijau jantan pada saat mengembangkan ekornya untuk menarik perhatian burung merak betina pada masa berkembang biak. Bahan utama dalam pembuatan karya ini menggunakan kawat tembaga dan *cubic zirconia* berwarna hijau untuk merepresentasikan warna dari ekor burung Merak Hijau jantan menggunakan teknik *finishing* dengan *silver plated* untuk mendukung karakteristik dari ekor burung Merak Hijau jantan yang berkilau saat ekornya mengembang dan terkena sinar matahari.

- c. Judul Karya : Indah.
 Jenis Karya : Bros.
 Bahan : Kawat tembaga, plat tembaga dan *cubic zirconia*.
 Teknik : Pahat logam, patri logam dan *silver plated*.
 Ukuran : Bervariasi.



Gb. 8 Shilvi Putri Rahmadhani, Indah, 2021.
(sumber: dokumentasi pribadi)

Indah merupakan judul dari karya perhiasan berupa bros, representasi ekor burung merak hijau jantan yang menjuntai panjang

dan luwes memberikan kesan halus dan dikombinasikan dengan bentuk geometris menjadikannya sebuah karya yang menarik dan unik, penggunaan material pendukung dengan menggunakan batu dan *cubic zirconia* bertujuan untuk mendukung karakter fisik dari ekor burung Merak Hijau jantan yang sebagian besar berwarna hijau. Dari segi ergonomi karya perhiasan ini cocok untuk dikenakan dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan oleh dimensi dari karya ini tidaklah besar dan desainnya yang sesuai untuk membantu meningkatkan mobilitas karya pada pemakainya.

C. Kesimpulan

Cukup banyak variasi dari bentuk desain yang di dapat dengan bersumber dari ekor burung Merak Hijau jantan yang dijadikan sebagai sebuah karya seni dalam penciptaan tugas akhir ini. Dalam proses perwujudan karya tugas akhir ini ada sebuah tantangan tersendiri untuk berusaha memunculkan bentuk karakteristik dari fisik ekor burung Merak Hijau jantan yang berbeda dengan karya-karya yang pernah ada sebelumnya, yang bertemakan burung Merak Hijau jantan ke dalam bentuk perhiasan dengan penempatan yang tidak umum, sehingga dapat menjadikannya sebuah perhiasan yang unik dan menarik. Pada proses perwujudan karya ini menggunakan tiga teknik, yaitu: teknik pahat logam, teknik patri logam, dan *electroplating*.

Penulis berhasil menghasilkan tiga karya dalam penciptaan karya seni Tugas Akhir yang bersumber dari ekor burung Merak Hijau jantan ini, yaitu: sebuah anting-anting, sebuah kalung dan sebuah bros. Pada karya pertama dengan judul “Pesona” merupakan sebuah karya berupa anting-anting dengan ekor burung Merak Hijau jantan yang mengembang dan menutupi sebagian wajah, karya tersebut menggambarkan tentang bahwa kita harus berhati-hati dalam setiap mengutarakan pendapat yang ada dalam fikiran kita. Karya kedua dengan judul “Mengembang” adalah sebuah karya yang terinspirasi dari burung Merak Hijau jantan pada saat mengembangkan ekornya untuk mencari perhatian dari merak betina. Pada setiap helai ekornya memiliki tekstur dan bentuk yang berbeda-beda untuk menggambarkan bahwa setiap manusia dalam kehidupannya memiliki ciri khas yang unik dalam dirinya masing-masing. Pada karya ketiga dengan judul “Indah” adalah karya seni perhiasan berupa bros karya ini menggambarkan ekor burung Merak Hijau yang sedang memamerkan keelokkan tubuhnya dikombinasikan dengan bentuk geometris menjadikannya sebuah karya yang menarik dan nyaman untuk dikenakan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhir kata penulis berhasil memenuhi tujuan utama dari penciptaan karya seni yaitu menciptakan tiga buah karya seni berupa perhiasan dengan ekor burung Merak Hijau jantan sebagai sumber idenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari. 1986. *Desain-Desain Gaya dan Realitas*. Jakarta: Rajawali.
- Aliyah, I. Nugroho, PS. Yudana, G. 2014. *Model Pengembangan Kawasan Penangkaran burung Merak untuk Mendukung Revitalisasi Kesenian Reog dan Menunjang Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Ponorogo*. Jurnal dari Rural dan Development, 5(2) 132-133.
- Darsono, Sony Kartika. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Drutt, Helen W. English. 1995. *Jewelry of Our Time*. London: Thames and Hudson Ltd.
- Gustami SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasistwa.
- Herdranto, D.W. 2019. *Logam Perhiasan sebagai Ekspresi Seni Kontemporer*. Jurnal Senirupa Warna. Vol 7 (1) 37-46.
- Hermowo, JB. 2011. *Ekologi Merak Hijau Jawa (Pavo Muticus Muticus) Linnaeus 1758 pada beberapa Tipe Habitat di Ujung Timur Penyebarannya Jawa Timur, Indonesia*. (Disertasi, Institut Pertanian Bogor, Program Doktorat)
- Lufiani, A. (20xx). *Quilling Paper Sebagai Material Pendukung Dalam Penciptaan Perhiasan Kontemporer*. (Publikasi Ilmiah, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.)
- Mankey, C & Tortora, P. 2003. *The Fairchild Dictionary of Fashion*. London: Laurence King Publishing.
- Ramadhan, G. 2009. *Ekologi Perilaku Berbiak Merak Hijau (Pavo Muticus Linnaeus, 1766) di Taman Nasional Alas Purwo dan Baluran Provinsi Jawa Timur*. (Skripsi, Institut Penelitian Bogor, Program Sarjana)
- Rika Nugraha. *Kajian Desain Perhiasan Tutola Jewelry Dengan Inspirasi Budaya Bali* dalam Jurnal Rupa, Januari-Juni 2016, Vol. 01: 01-77.
- RM, Yoyok & Siswandi. 2006. *Pendidikan Seni Budaya kelas VII SMP*. Jakarta: Yudistira.
- Smith, H. Clifford. 1908. *Jewelry*. Methuen and Co. London.
- Susan, Rodgers. 1988. *Jewelry from Indonesia, Malaysia and the Philippines*. Munich: Prestel-Verlag.
- Saleh, Azhar A. 2014. *ELEKTROPLATING Teknik Pelapisan Logam dengan Cara Listrik*. Bandung, Yrama Widya.
- Taringan, Nabari. 2001. *Penangkaran Burung Merak*. Yogyakarta, Kanisius.
- UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

- Tarwaka, Bakri H. Solichul, Sudiajeng Lilik. 2004. *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: Unipress.
- Zulfikri, 2013. *Sebaran dan Pola Perilaku Kuau Raja (Argusianus argus) di Stasiun Penelitian Way Canguk, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS)*. (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Program Sarjana)
- Zuhdi, Muria. 2012. *Kriya Logam*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

WEBTOGRAFI

<https://www.dictio.id/t/apa-yang-anda-ketahui-tentang-merak-india-atau-merak-biru/107614> diakses pada Mei 2021.

<https://www.dictio.id/t/apa-yang-anda-ketahui-tentang-merak-kongo/107559/2> diakses pada Mei 2021.

<https://inibaru.id/indo-hayati/burung-merak-hijau-si-cantik-yang-hampir-punah> diakses pada Mei 2021.

<https://www.indonesiana.id/read/141828/inilah-jenis-burung-merak-di-seluruh-dunia-yang-perlu-anda-kenali> diakses pada Mei 2021.

<https://www.amongguru.com/fakta-unik-dan-menarik-tentang-burung-merak-dengan-keindahan-bulunya/> diakses pada Mei 2021.

<https://ardra.biz/topik/menghitung-kuat-arus-pelapisan-elektroplating-hukum-faraday/> diakses pada Juni 2021.